

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini sedang terjadi krisis kesehatan dunia karena adanya pandemi *coronavirus disease 2019* (COVID-19). Infeksi COVID-19 disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV 2). Virus ini menyerang sistem pernafasan manusia. Kasus infeksi COVID-19 pertama kali terjadi di kota Wuhan , Provinsi Hubei, China pada akhir Desember 2019 (Rothan *et al.*, 2020) Virus ini cepat menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia.

Infeksi COVID-19 dapat ditularkan melalui percikan cairan (droplet) yang dihasilkan saat bersin ataupun batuk oleh orang yang terinfeksi virus COVID-19. Selain itu, virus COVID-19 juga dapat ditularkan melalui permukaan benda. Masa inkubasi virus COVID-19 antara 2-14 hari (Shingal *et al* 2020). Ketika menginfeksi, COVID-19 dapat menimbulkan gejala yang berbeda pada tiap orang. COVID 19 dapat menimbulkan gejala maupun tidak bergejala. Gejala COVID-19 yang paling sering muncul adalah batuk kering, kelelahan dan demam. Gejala COVID-19 yang kurang umum adalah hilang kemampuan membau (*anosmia*), hilang kemampuan mengecap, nyeri pada tenggorokan, nyeri pada tubuh, terjadi ruam pada kulit, diare, mata merah dan nyeri (*konjungtivitis*), terjadi perubahan warna pada jari tangan atau kaki dan sakit kepala. COVID-19 dapat menimbulkan gejala serius seperti sesak napas,

kehilangan kemampuan bicara dan bergerak dan rasa nyeri atau tertekan pada dada (WHO, 2020).

Orang yang terinfeksi virus COVID-19, kebanyakan akan mengalami gangguan pernafasan ringan sampai sedang dan dapat sembuh tanpa perawatan khusus. Orang dengan usia tua dan memiliki riwayat penyakit seperti diabetes melitus, kanker, penyakit pernapasan kronis dan penyakit kardiovaskular lebih mungkin terjadi penyakit serius ketika terinfeksi COVID-19 (WHO,2020).

Untuk mengatasi penyebaran dan mencegah infeksi COVID-19, WHO menganjurkan untuk melakukan usaha preventif seperti mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun secara teratur atau menggunakan *hand sanitizer*, menghindari menyentuh wajah, menutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk, menjaga jarak kurang lebih 1 meter dari orang yang bersin atau batuk, tidak melakukan aktivitas yang dapat melemahkan paru-paru seperti merokok, kemudian melakukan *physical distancing* dan menjauhi kerumunan, menghindari bepergian atau perjalanan yang tidak diperlukan dan jika merasa tidak enak badan sebaiknya tetap tinggal di rumah (WHO,2020).

Sejak kemunculannya pertama kali di China pada Desember 2019, COVID-19 secara cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Pada 11 Januari 2020 terjadi wabah yang dipicu oleh migrasi besar-besaran orang Tionghoa selama tahun baru Imlek. COVID-19 menyebar ke provinsi lain di China dan secara berurutan juga menyebar ke negara lain seperti Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Shingal.T,2020). Pada 5 Agustus 2020 dilaporkan lebih dari 200

negara terkonfirmasi kasus COVID-19. Pada 19 September 2020 terdapat 30.369.778 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dengan 948.795 orang meninggal di seluruh dunia (WHO,2020).

Di Indonesia, kasus COVID-19 terus mengalami peningkatan. Analisis data perkembangan kasus COVID-19 per September 2020 terdapat 218.132 kasus positif dengan 8.732 orang meninggal dunia. Data karakteristik penyebaran usia kasus positif COVID-19 di Indonesia tertinggi terjadi pada rentang usia 31-45 tahun, kemudian usia 46-59 tahun, diikuti usia 19-30 tahun (KEMENKES RI,2020). Rentang usia 19-30 merupakan usia yang produktif dimana terdapat berbagai kegiatan yang memungkinkan penyebaran COVID-19.

Untuk menekan laju peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya seperti memberikan edukasi tentang COVID-19 melalui berbagai media informasi, serta anjuran kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan.sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu anjuran untuk memakai masker, mencuci tangan secara teratur dan *social distancing* atau menjaga jarak dengan orang lain (KEMENKES RI,2020). Dalam Hadits Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim

عِبَادِهِ مِنْ نَاسًا بِهِ وَجَلَّ عَزَّ اللَّهُ ابْتَلَى الرَّجُلَ آيَةَ الطَّاعُونَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ
مِنْهُ تَفَرُّوا فَلَا بِهَا وَأَنْتُمْ بِأَرْضٍ وَقَعَ وَإِذَا عَلَيْهِ تَدَخَّلُوا فَلَا بِهِ سَمِعْتُمْ قَائِدًا

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Dalam hadist tersebut Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim bahwa apabila terjadi suatu wabah penyakit yang menular maka tidak boleh pergi ke tempat terjadi wabah tersebut. Dan apabila wabah penyakit menular tersebut terjadi di tempat kita berada maka kita dilarang untuk meninggalkan tempat wabah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan kondisi saat pandemi COVID-19 kita dianjurkan untuk berdiam diri dirumah (*stay at home*) atau tidak bepergian karena dikhawatirkan meningkatkan penyebaran COVID-19.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu instansi pendidikan yang mengadakan kuliah tatap muka (*offline*) saat pandemi COVID-19. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memberikan pilihan kepada mahasiswanya untuk memilih melakukan kuliah secara tatap muka (*offline*) atau daring (*online*). Kegiatan kuliah secara tatap muka dilakukan dengan mekanisme bergantian setiap bulannya sesuai dengan kebijakan yang

telah ditentukan agar tidak terjadi penyebaran COVID-19 di lingkungan kampus.

Kegiatan kuliah tatap muka di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan karena telah memiliki sarana dan prasarana yang sudah memenuhi syarat untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melakukan serangkaian upaya untuk mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan kampus. Upaya pencegahan yang sudah dilakukan adalah mengurangi kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus, menyediakan tempat cuci tangan di setiap sudut kampus, jumlah pintu masuk dan pintu keluar kampus dikurangi, pengecekan suhu tubuh saat memasuki lingkungan kampus dan pembatasan penggunaan *lift*.

Tenaga kesehatan memiliki pengetahuan dan kesadaran terhadap usaha pencegahan penularan COVID-19 lebih baik dibandingkan dengan masyarakat umum. Baik tenaga kesehatan maupun masyarakat umum menerima informasi COVID-19 melalui berbagai media informasi. Tenaga medis cenderung dapat membedakan berita dan rumor yang sebenarnya karena pengetahuannya yang baik. Masyarakat pada umumnya mengetahui penularan COVID-19, tetapi masih bingung bagaimana cara mencegahnya. Kesadaran pengetahuan pencegahan di antara tenaga kesehatan lebih baik dibandingkan dengan masyarakat umum, mungkin karena tenaga kesehatan memiliki pengetahuan profesional dan keterampilan kerja dalam bidang kesehatan (Cai *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap mahasiswa program non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa program non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya pencegahan COVID-19.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa program non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya pencegahan COVID-19 ?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa program non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya pencegahan COVID-19

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku mahasiswa program non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya pencegahan COVID-19

- b. Menganalisis hubungan keyakinan mengenai COVID-19 dengan perilaku mahasiswa program non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya pencegahan COVID-19
- c. Menganalisis hubungan sikap mengenai COVID-19 dengan perilaku mahasiswa program non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya pencegahan COVID-19

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai bukti empiris mengenai faktor- faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa program non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk instansi, peneliti lain, mahasiswa, dan masyarakat luas tentang bagaimana strategi atau cara untuk meningkatkan perilaku mahasiswa terhadap upaya pencegahan penyebaran COVID-19 terutama diantara mahasiswa program non kesehatan.

Upaya Pencegahan
Penyakit COVID-
19 di Ngronggah

Sari *et al*, 2020

5. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19
- Pengetahuan Perilaku
- Penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi
- Menggunakan variabel yang sama yaitu pengetahuan dan perilaku
- Perbedaan terdapat dalam sampel
- Purnamasari,I,
2020
-